

**ANALISIS WACANA LIRIK LAGU OPICK ALBUM “ISTIGFAR”  
(TINJAUAN INTERTEKSTUAL, ASPEK GRAMATIKAL  
DAN LEKSIKAL)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

**HARINTO**  
**A 310 060 234**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa (Panuju, 2002:148).

Dardjowidjojo (2003:282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi semakin meningkat keterampilan dalam memaknai suatu kata atau kalimat.

Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar komunikatif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan *sugesti* pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata saja tetapi pertalian unsur – unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Analisis wacana merupakan analisis yang mengkaji wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi eksternal wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana (Barya dalam Sumarlam, 2003:15 ).

Wacana adalah ucapan atau keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan bahasa terlengkap. Realisasinya tampak pada bentuk karangan yang utuh seperti : novel, buku, artikel, atau pidato, khotbah dan sebagainya (Nurhayati, 2002:623).

Aminudin sebagaimana dikutip oleh Sumarlam (2003: 9) menyatakan bahwa wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, wujud konkretnya dapat berupa tuturan

lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written discourse*). Menurut Cahyono dalam Sumarlam (2003:13) wacana didefinisikan sebagai ilmu atau klausa, atau kesatuan–kesatuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tertulis.

Selain sering digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antar anggota masyarakat bahasa juga terlibat dalam kerja sama di dalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni. Seni adalah bidang yang sangat fundamental dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia (Waluyo, 2002: 14).

Salah satu bentuk seni yang fundamental adalah musik. Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang hadir dan banyak digemari oleh masyarakat terutama di kalangan remaja. Hal ini terjadi karena musik mengandung unsur estetik yang terbentuk dari karya cipta dan pengarang atau penulis melalui kreatifitas dengan mengekspresikan suatu bahasa yang dituangkan dalam sebuah lagu.

Lagu adalah salah satu jenis wacana lisan bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi gender dan termasuk rekreatif (Adhami dalam Sumarlam, 2004 : 42 )

Berhubungan dengan judul yang penulis ambil sebagai objek kajian penelitian. penulis ingin memahami dan mendiskripsikan wacana lirik lagu album “Istigfar” Opick tersebut. Masalah tinjauan intertekstual, aspek gramatikal dan leksikal sengaja dipandang sebagai permasalahan yang menarik untuk diteliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup objek yang akan diteliti.

Ada tiga masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tinjauan intertekstualitas yang terdapat dalam teks lagu album “Istigfar” Opick?
2. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam teks lagu album “Istigfar” Opick ?
3. Bagaimana bentuk kohesi leksikal yang terdapat dalam teks lagu album “Istigfar” Opick ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian terdapat alat kohesi gramatikal dan leksikal, intertekstual ada tiga tujuan yang hendak dicapai :

1. Mendeskripsikan tinjauan intertekstualitas dalam teks lagu album ”Istigfar” Opick.
2. Mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal dalam teks lagu album ”Istigfar” Opick
3. Mendeskripsikan piranti kohesi leksikal dalam teks lagu album ”Istigfar” Opick.

### **D. Manfaat penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini memperkaya khasanah kajian atau analisis wacana dalam kajian intertekstual , piranti kohesi gramatikal dan leksikal .
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis lagu, sehingga kita dapat menegetahui intertekstualitas, kohesi gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu album “Istigfar” Opick.
2. Manfaat praktis
- a. Memberikan sumbangan positif kepada penulis tentang lagu bentuk penanda kohesi yang digunakan dalam tulisannya agar yang disampaikan bisa lebih menarik dan dipahami.
  - b. Memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana pada sebuah lagu.